

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN, SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dari variabel yang diteliti melalui tahap uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan dengan program *Eviews 9*, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Defisit Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika defisit anggaran mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh data inflasi dibawah 10%
3. Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika nilai tukar Rupiah per US Dollar mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.
4. Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan walaupun tidak signifikan.

5. Investasi Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika investasi bruto mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan yang signifikan.
6. Secara serentak, variabel defisit anggaran, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan investasi bruto berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Defisit anggaran terjadi karena pengeluaran anggaran lebih besar dari pendapatan pemerintah. Kekurangan anggaran akan ditutupi oleh utang. Bila pemerintah dapat mengelola utang dengan baik yang ditujukan untuk penggunaan pada sektor-sektor yang produktif, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Inflasi pada kategori rendah yaitu dibawah 10% dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat kepada produsen untuk meningkatkan produksinya sehingga juga akan menambah tenaga kerja baru.
3. Nilai tukar yang terdepresiasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dimana harga barang yang diimpor akan naik mengakibatkan daya beli menjadi menurun terutama bagi produsen yang memproduksi barang berbahan baku impor. Bila produsen tidak mampu untuk membiayainya, maka jumlah barang yang

diproduksi akan berkurang dan harga juga meningkat, hal ini akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun.

4. Investasi Bruto dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa secara signifikan, hal ini dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan berimbas pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
5. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh defisit anggaran, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan investasi bruto. Namun banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, dan ekspor dikarenakan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa meningkat sehingga akan lebih dapat menaikkan permintaan ekonomi di Indonesia.

C. Saran

Merujuk pada hasil diskusi mengenai implikasi di atas maka disarankan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menggunakan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan bijak berupa peningkatan pengeluaran pemerintah kepada sektor-sektor yang dapat mendorong permintaan secara agregat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk tetap menggunakan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan bijak berupa

peningkatan pengeluaran pemerintah kepada sektor-sektor yang dapat mendorong permintaan secara agregat.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan gejolak dari nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan investasi bruto karena dapat ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.